

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir secara logika dan rasional.

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal tempat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan kegiatan yang bernilai edukatif atau mendidik, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan sekolah lanjutan yang di dalamnya terdapat berbagai macam kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah atau membuka lapangan kerja sendiri secara mandiri serta lulusan SMK dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Sekolah kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan, dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru, guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Namun pada kenyataannya siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Bapak Natal Manullang, selaku guru bidang studi Teknologi Dasar Otomotif Kelas X SMK Negeri 5 Medan Pada tanggal 12 Januari 2019, mengatakan bahwa untuk mata pelajaran teknologi dasar otomotif (TDO) banyak nilainya yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa tahun lalu.

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Pelajaran Hasil Teknik Dasar Otomotif kelas X TKR Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2018 / 2019	X TKR 1	< 75	25 siswa	69,45 %
		75 – 79	3 siswa	8,33 %
		80 – 89	6 siswa	16,67 %
		90 – 100	2 siswa	5,55 %
JUMLAH			36 siswa	100 %

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2018 / 2019	X TKR 2	< 75	21 siswa	60 %
		75 – 79	9 siswa	25,71 %
		80 – 89	4 siswa	11,43 %
		90 – 100	1 siswa	2,86 %
JUMLAH			35 siswa	100 %

Sumber: Daftar Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 5 Medan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai kompetensi Teknologi Dasar Otomotif T.A 2018/2019 Ganjil Kelas X TKR 1, Terdapat 25 siswa (69,45%) yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dinyatakan tidak lulus. Sedangkan 11 siswa (30,55%) lainnya mencapai nilai KKM atau dinyatakan lulus. Pada kelas TKR2, Terdapat 21 siswa (60%) yang tidak mencapai nilai KKM atau dinyatakan tidak lulus, sedangkan 14 siswa (40%) lainnya mencapai nilai KKM dan dinyatakan lulus. Artinya, persentase pencapaian KKM lebih besar yang tidak mencapai KKM dari pada yang mencapai KKM.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar teknologi dasar otomotif pada SMK Negeri 5 Medan masih rendah, untuk meningkatkan hasil belajar pada prosesnya, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Menurut Sudjana (1990) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, guru, lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Manulang di SMK Negeri 5 Medan, beliau mengatakan bahwa mata pelajaran teknologi dasar otomotif, banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan beliau. Hal ini diduga terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran TDO lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran konvensional dimana guru adalah sebagai pusat pemberi informasi tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif sehingga karakter-karakter diatas tidak dimiliki oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, guru harus melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memperjelas konsep yang diberikan kepada peserta didik dengan selalu berfikir dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Walaupun pada dasarnya tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan satu model pembelajaran saja. Bisa jadi mata pelajaran A lebih cocok dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, tetapi tidak cocok dengan mata pelajaran B. Atau mata pelajaran B lebih cocok menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), tetapi model pembelajaran *project based learning* tidak cocok di mata pelajaran C. Artinya setiap model pembelajaran memiliki nilai plus nya masing-masing di setiap mata pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan

menyenangkan serta mencapai tujuan pembelajaran, seperti model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*. Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sedangkan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan siswa.

Teknik dasar otomotif adalah mata pelajaran yang didalamnya terdapat banyak kompetensi dasar salah satunya adalah memahami fungsi berbagai bearing, seal dan gasket.. Tujuan dari pembelajaran teknologi dasar otomotif adalah siswa harus kompeten dalam menguasai dan mampu mengaplikasikan serta menganalisis teknologi dasar otomotif dalam lingkungan teknik dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan mengaplikasikan sama seperti membuat atau menciptakan dan kegiatan menganalisis sama seperti menganalisis dan menemukan, yaitu siswa diberi tanggung jawab untuk menciptakan atau membuat suatu proyek serta menyelesaikan masalah.

Dengan kata lain kegiatan belajar teknologi dasar otomotif sejalan dengan model pembelajaran *project based learning* dan *discovery learning*.



Dari uraian tersebut, timbul sebuah pertanyaan apakah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran teknologi dasar otomotif di SMK Negeri 5 Medan? Untuk menjawab pertanyaan diatas maka dibuatlah suatu penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan”**



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO) kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Medan.
2. Proses Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini belum signifikan dengan pengembangan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran ini , maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penulis menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Teknologi Dasar Otomotif (TDO).
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian teknik kendaraan ringan (TKR) SMK Negeri 5 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Medan.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Medan.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* pada kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2019/2020.
3. Menjelaskan perbedaan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif pada kelas X teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 5 Medan Tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah
 - a. Membantu sekolah menyampaikan materi dengan baik
 - b. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk pembelajaran dikelas.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah untuk meningkatkan mutu peserta didik.

THE
Character Building
UNIVERSITY